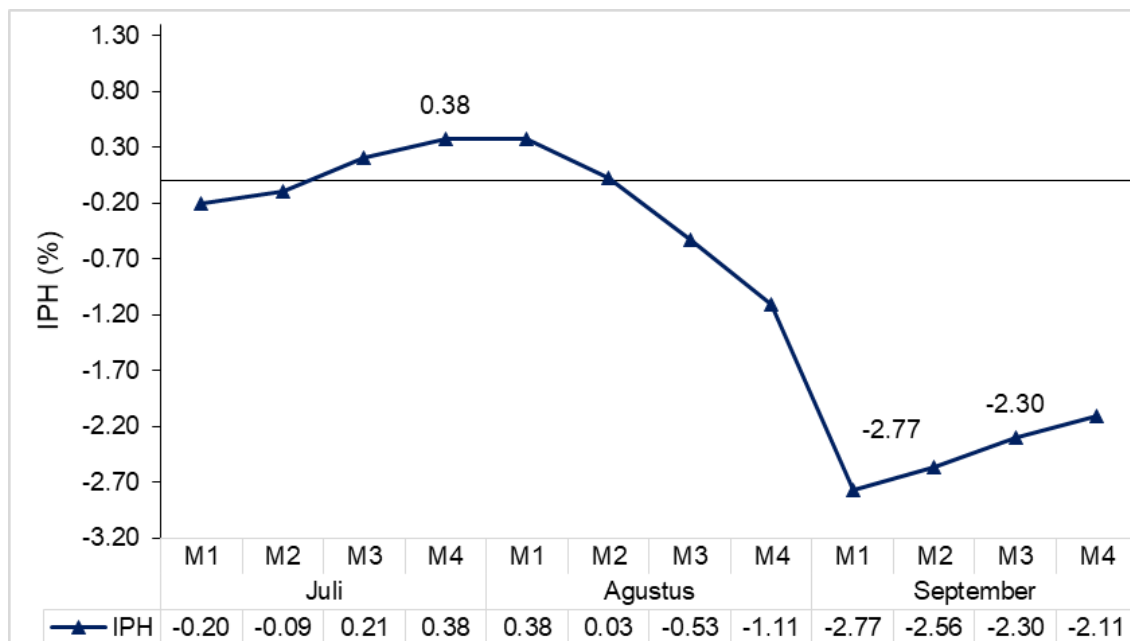


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten non-Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu kabupaten yang tidak dihitung angka inflasinya. Namun demikian, ada perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang mampu dijadikan acuan pengaruh kebijakan daerah terhadap komoditas-komoditas penyumbang inflasi khususnya pangan.

IPH Kabupaten Sleman pada triwulan III 2024 sebagai berikut:



Sepanjang triwulan III 2024, IPH tertinggi ada di minggu keempat bulan Juli dan minggu kesatu bulan Agustus 2024 sebesar 0,38% dengan komoditas cabai rawit, daging ayam ras, dan minyak goreng sebagai komoditas penyumbang kenaikan harga. IPH terendah ada di minggu kesatu bulan September 2024, yaitu menyentuh angka -2,77% dengan komoditas cabai rawit, daging ayam ras, dan cabai merah sebagai komoditas penyumbang penurunan harga.

Perkembangan harga bahan pokok triwulan III 2024 ditunjukkan melalui tabel berikut:

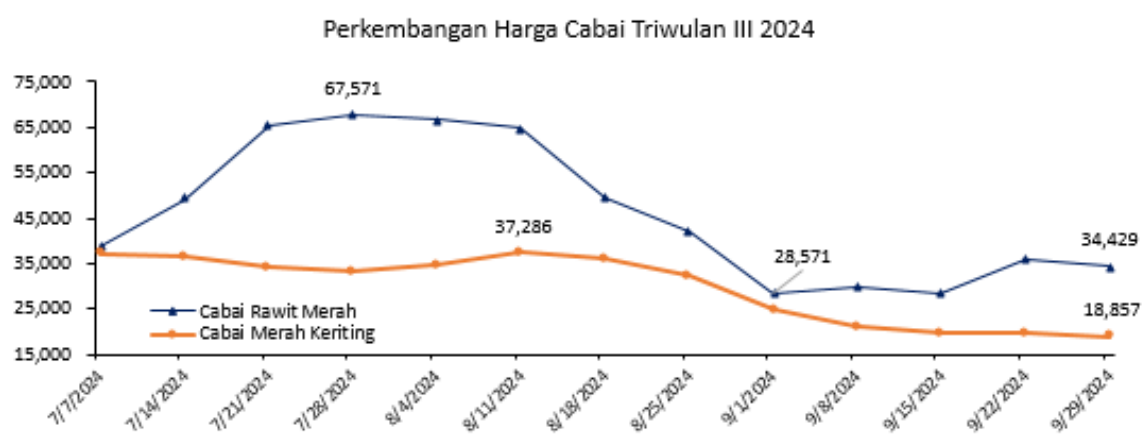
Bahan Pokok	31 Juli (Rp/kg)	31 Agustus (Rp/kg)	30 September (Rp/kg)
Beras (medium)	13.757	13.757	13.757
Beras (premium)	15.071	15.043	15.043
Jagung	6.357	6.429	6.143
Daging sapi	140.000	140.000	140.000
Daging ayam ras	34.143	33.000	32.571
Telur ayam ras	26.429	25.071	25.286
Cabai merah keriting	34.000	24.714	18.857
Cabai rawit merah	70.857	28.571	34.143
Bawang merah	24.714	23.286	25.286
Bawang putih	40.429	40.857	40.000
Gula pasir	15.643	16.357	16.643
Minyak goreng curah	15.929	16.000	16.500

Kacang kedelai	12.000	12.000	12.000
Tepung terigu	11.929	11.929	11.929

Keterangan: Data harga menggunakan data harga rata-rata yang diambil dari 8 (delapan) pasar pantauan. Warna hijau menunjukkan penurunan harga dari bulan sebelumnya; warna merah menunjukkan kenaikan harga dari bulan sebelumnya.

Sumber: Harga Pangan Sleman (SIHARPA), 2024

Harga-harga komoditas pangan di wilayah Sleman pada triwulan III 2024 relatif aman. Komoditas-komoditas yang mengalami penurunan harga, yaitu jagung, daging ayam ras, cabai merah keriting, dan bawang putih. Komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga, yaitu telur ayam ras, cabai rawit merah, bawang merah, gula pasir, dan minyak goreng curah. Kenaikan harga pada komoditas cabai rawit merah di bulan September 2024 cukup signifikan, tetapi masih aman dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan bulan Juli 2024. Sedangkan untuk komoditas-komoditas lainnya seperti beras (medium dan premium), daging sapi, kacang kedelai, serta tepung terigu cenderung stabil.



Harga cabai (cabai rawit merah dan cabai merah keriting) menunjukkan penurunan harga di akhir triwulan III 2024. Harga cabai rawit merah menunjukkan angka tertinggi di minggu kesatu Agustus 2024 sebesar Rp67.571,00/kg, sedangkan harga terendah ada di minggu kesatu September 2024 sebesar Rp28.571,00/kg. Harga cabai merah keriting menunjukkan angka tertinggi di minggu kedua Agustus 2024 sebesar Rp37.286,00/kg, sedangkan harga terendah ada di minggu terakhir September 2024 sebesar Rp18.857,00/kg. Penurunan harga cabai ini tidak hanya disebabkan oleh faktor musiman, tetapi juga disebabkan oleh produksi cabai secara nasional yang sedang tinggi dan daya beli masyarakat yang sedang rendah.

Sedangkan untuk ketersediaan stok/pasokan bahan pangan pokok Triwulan III 2024 sebagai berikut:

Bahan Pokok	Ketersediaan Juli (kg)	Ketersediaan Agustus (kg)	Ketersediaan September (kg)	Kebutuhan (kg)	Surplus September (kg)
Beras	25.359.011	14.499.659	14.573.736	7.485.477	7.088.259
Jagung	1.440	1.814	95.930	92.682	3.248
Daging sapi	28.503	27.685	70.629	43.165	27.464

Daging ayam	2.755.130	2.767.546	1.772.070	581.424	1.190.646
Telur ayam	1.303.407	1.433.747	861.117	768.266	92.851
Cabai merah	975.962	1.007.846	1.284.677	164.774	1.119.903
Cabai rawit	2.174.395	2.350.414	2.651.243	169.823	2.481.420
Bawang merah	109.508	97.398	362.843	255.231	107.612
Bawang putih	127.085	136.885	324.401	159.404	164.997
Gula pasir	2.153.484	2.240.768	2.913.835	631.691	2.282.144
Minyak goreng	1.382.794	1.713.996	1.488.356	109.562	1.378.794
Kacang kedelai	30.257	21.889	34.839	4.486	30.353
Tepung terigu	438.202	540.417	703.805	250.893	452.912

Keterangan: Minyak goreng merupakan data dalam satuan liter

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, 2024

Ketersediaan stok/pasokan bahan pokok di Kabupaten Sleman selama triwulan III tahun 2024 masih mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sleman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas cabai (cabai rawit merah dan cabai merah keriting) cenderung mengalami penurunan harga. Penurunan harga ini disebabkan oleh siklus musiman dan permintaan yang stagnan menyebabkan harga cabai rendah. Namun demikian, harga cabai tahun ini jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya karena produksi nasional yang besar dan daya beli masyarakat yang saat ini sedang rendah.
2. Kabupaten Sleman memiliki karakteristik tanah yang tidak cukup baik untuk menanam bawang merah. Produksi bawang merah yang rendah dan kebutuhan bawang merah yang tinggi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan harga bawang merah, sehingga perlu dilakukan kerja sama antar daerah untuk pemenuhan kebutuhan bawang merah di Kabupaten Sleman.
3. Kabupaten Sleman memiliki surplus beras yang tinggi. Produksi yang tinggi perlu diikuti dengan penyerapan hasil produksi beras. Kerja sama antar daerah dapat dilakukan untuk menyerap surplus beras di Kabupaten Sleman.
4. Fenomena alam seperti La Nina memengaruhi kegiatan produksi pertanian di wilayah Kabupaten Sleman. Pemerintah Kabupaten Sleman telah melakukan berbagai inovasi pertanian dan perbaikan/pembuatan saluran irigasi untuk menjaga produksi pertanian.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III 2024, Pemerintahan Kabupaten Sleman telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pengendalian inflasi sebagai berikut:

1. **Rapat koordinasi bulanan TPID Kabupaten Sleman** pada bulan Juli, Agustus, dan September 2024 membahas isu-isu strategis dan tindak lanjutnya yang telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali.
2. **Kerja sama dengan Pemerintah Daerah lainnya** dalam rangka menjaga stabilisasi pasokan dan harga di wilayah Kabupaten Sleman. Pada triwulan III 2024, TPID Kabupaten Sleman akan melakukan kerja sama antar daerah dengan Pemerintah Daerah lainnya sebagai berikut:
 - Tahap peninjauan kerja sama antar daerah dengan Pemerintah Kabupaten Garut terkait pemenuhan kebutuhan jagung pipilan. Belum ada kesepakatan harga antara petani jagung pipil Garut dan peternak telur ayam ras di Sleman.
 - Tahap penyusunan naskah Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Bima (*government to government*) terkait pemenuhan kebutuhan jagung pipilan dan bawang merah. Sebelumnya telah ada Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar usaha (*business to business*).
 - Tahap peninjauan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul terkait pemenuhan penyerapan beras petani Sleman (memasok beras ke Bantul).
3. **High Level Meeting perencanaan kerja sama antar daerah** untuk memperkuat kestabilan harga dan ketersediaan stok/pasokan bersama dengan Bupati pada tanggal 22 Juli 2024.
4. **Penyusunan pra-feasibility study BUMD Aneka Usaha** yang dilaksanakan bersama dengan Universitas Gadjah Mada. Salah satu usaha BUMD Aneka Usaha ini bergerak di sektor pangan untuk dapat membantu pengendalian inflasi daerah.
5. **Kebijakan substitusi impor dan penggunaan produk lokal** dengan menerbitkan:
 - Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 0585 Tahun 2024 tentang Penggunaan Produk Lokal yang ditujukan untuk pelaku usaha dan masyarakat di wilayah Sleman
 - Surat Edaran Nomor 0586 Tahun 2024 tentang Gerakan Bersama Gunakan Selalu Produk (Berbahan Baku) Lokal “Geber Gaspol” yang ditujukan untuk perangkat daerah dan instansi/lembaga, Badan Usaha Milik Daerah, dan kalurahan di wilayah Kabupaten Sleman
 - Pendataan pembelian beras produksi Sleman yang dibeli oleh ASN sebagai bahan monitoring dan evaluasi Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 521/02735 Tahun 2018 tentang Beras Sleman bagi ASN
6. **Panen optimalisasi lahan tidur** sebagai tindak lanjut kegiatan “Kick Off Sinergitas Pembangunan Pertanian untuk Mendukung Indonesia Maju” yang dilaksanakan bersama dengan Polresta Sleman untuk mendukung Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional pada tanggal 11 Juni 2024 yang lalu. Kegiatan panen optimalisasi lahan tidur ini dilaksanakan di Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan pada tanggal 20 September 2024.
7. **Publikasi media** yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental melalui pers, media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman, serta media sosial Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah untuk memberikan rasa aman dan tenang pada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sleman, antara lain:

1. Pergerakan harga bahan pangan pokok dan penting maupun ketersediaan stok/pasokan di wilayah Kabupaten Sleman cenderung stabil dan dapat ditoleransi yang didukung dari pembahasan isu-isu strategis pada rapat koordinasi TPID Kabupaten Sleman.
2. Peninjauan kerja sama mampu membuka peluang kerja sama baru antara

pedagang/produsen di wilayah Kabupaten Sleman dengan pedagang/produsen di daerah lainnya. Dengan mempertemukan langsung pedagang/produsen (*business to business*), kerja sama bisnis dan penentuan harga dapat dengan mudah dilaksanakan. TPID Kabupaten Sleman saat ini sedang melakukan peninjauan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bima, Pemerintah Kabupaten Garut, dan Pemerintah Kabupaten Bantul.

3. Pelaksanaan *high level meeting* mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi antara kepala daerah dengan perangkat daerah maupun antar perangkat daerah.
 4. Penyusunan *pra-feasibility study* BUMD Aneka Usaha untuk mencari tahu kelayakan bidang usaha BUMD yang utamanya berfungsi sebagai pengendalian inflasi daerah.
 5. Pemerintah Kabupaten Sleman bersama dengan Polresta Sleman melaksanakan “Sinergitas Pembangunan Pertanian untuk Mendukung Indonesia” yang dilaksanakan melalui penanaman dan perbaikan gorong-gorong pada lahan tidur di wilayah Moyudan dan Minggir. Pada 22 September 2024, Pemerintah Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa seremonial panen optimalisasi lahan tidur di wilayah Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan. Dengan luas penanaman 22 ha, panen padi berpotensi sebanyak 8,8 ton/ha atau sebanyak 193,6 ton. Tindak lanjut ini diharapkan dapat memacu petani maupun pengelola lahan tidur untuk melaksanakan kegiatan pembangunan pertanian secara berkelanjutan.
 6. Kebijakan substitusi impor melalui penerbitan surat edaran mampu meningkatkan belanja barang/jasa pemerintah atas produk lokal (contohnya dalam pembelian jamuan makan rapat yang dioptimalkan menggunakan produk lokal).
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. TPID Kabupaten Sleman dapat lebih mensosialisasikan kebijakan terkait substitusi impor untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas-komoditas impor.
 2. TPID Kabupaten Sleman dapat membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam rangka pemenuhan kebutuhan komoditas bahan pokok untuk masyarakat Sleman maupun penyerapan hasil produksi di Kabupaten Sleman.
 3. TPID Kabupaten Sleman dapat mengkaji pembentukan BUMD Aneka Usaha dalam rangka pengoptimalan kebijakan pengendalian inflasi daerah.
 4. TPID Kabupaten Sleman dapat mengoptimalkan peran serta dukungan eksternal untuk memaksimalkan upaya-upaya pengendalian inflasi daerah (BUMD, Bank Indonesia, atau lembaga lainnya).